

# KARAKTERISTIK VISUAL BUKU PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN-INDONESIA-INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK USIA 4-7 TAHUN

**Rachel Myrna Nathania Basuki**

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Kristen Petra Surabaya  
E-mail: myrna@peter.petra.ac.id

**Listia Natadjaja, Hen Dian Yudani**

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Kristen Petra Surabaya

## ABSTRAK

Dalam globalisasi, masyarakat dituntut untuk menguasai bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa Inggris. Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa asing yang banyak digunakan sebagai alat komunikasi di dunia. Saat ini, bahasa Mandarin juga mulai banyak disertakan dalam silabus pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu perlu dibuat buku pembelajaran untuk membantu anak-anak dalam mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa asing sejak dini. Konsep buku sangatlah penting untuk membantu anak-anak dalam mempelajari bahasa Mandarin. Selain itu juga bertujuan untuk memudahkan proses belajar dan merangsang anak-anak untuk lebih kreatif. Buku ini dibuat menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan Mandarin, dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia. Dalam pembuatan buku pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan wawancara terbuka terhadap beberapa orang sebagai informasi pendukung dalam proses desain buku. Eksekusi desain dibuat dengan menciptakan ilustrasi yang sesuai dengan minat dan kesukaan anak, seperti gambar orang maupun hewan yang diwujudkan dalam gambar-gambar yang penuh warna dan garis-garis yang sederhana, dimana diharapkan dapat memotivasi anak untuk belajar. Setelah melalui proses penelitian, penulis merasa perlu membuat buku pembelajaran. Desain buku yang terdiri dari empat buku pembelajaran dan satu buku pengenalan angka, dengan topik mengenai anak dan keluarganya, serta anak dan aktivitas sehari-harinya.

**Kata kunci:** Buku Pembelajaran, Bahasa, Inggris, Mandarin, Kreatifitas, anak-anak.

## ABSTRACT

*In globalization, people are required to master languages other than their own mother tongues. Chinese Mandarin is one of foreign languages which often used as a communication tool in the world. Nowadays, it is also included in some Indonesia's education syllabuses. This learning book is made to help children in learning Chinese as a foreign language since their early childhood. The concept of this book is how to create a creative, communicative, and educative learning book for children. Hence, it is proposed to create an easier learning process and to initiate the children into creativity. This book uses two languages, English and Chinese with Bahasa as the teaching language. It also comprises a SWOT analysis method and open interviews with some professionals as supporting information in its design process. The design execution is made by creating some illustrations that are appropriate to children's interests, like people or animals in colorful illustrations, and simple strokes, which hopefully can motivate them to learn. This book design consists of four learning books and one introduction book of numbers, with a range of topics about children, their families, and their daily activities.*

**Keywords:** learning book, language, English, Chinese Mandarin, creativity, children.

## PENDAHULUAN

Pesatnya globalisasi yang merambah berbagai aspek kehidupan manusia, mendorong para praktisi dunia pendidikan mau tidak mau terus mengembangkan berbagai inovasi dan kreasi dalam kurikulum pendidikan maupun pengajaran untuk para siswa. Saat

ini banyak bermunculan berbagai institusi pendidikan lainnya yang menggunakan istilah "plus" yang dimaknai bahwa institusi tersebut memberikan berbagai kurikulum tambahan yang selama ini tidak ada dalam kurikulum pendidikan pada umumnya. Di sekolah-sekolah yang ada sudah ada. Misalnya, seperti materi ekstra kurikuler yang berkisar dari pendidikan

komputer hingga kesenian. Pada beberapa institusi, materi ekstra kurikuler tersebut bahkan telah menjadi bagian dari kurikulum utama dan menjadi bagian integral dalam sistem pengajaran, seperti pengajaran berbagai bahasa asing maupun program-program perangkat lunak komputer. Pendidikan luar sekolah (*Out of school education*) merupakan pendidikan yang dirancang untuk semua orang yang belajar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). Oleh karena itu pendidikan luar sekolah penting. Pendidikan bahasa sebagai salah satu alat utama untuk berkomunikasi, merupakan salah satu pokok ajaran utama dalam kurikulum pendidikan dan pengajaran yang di tiap institusi. Selain diajar untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, siswa juga dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, sebagai bahasa pengantar yang mendorong untuk masuk dalam pergaulan dunia, juga bahasa Mandarin yang pada tahun-tahun terakhir ini semakin dibutuhkan bersamaan dengan naiknya Cina sebagai salah satu macan Asia dalam bidang ekonomi. Pendidikan bahasa ini meliputi bahasa lisan (oral) dan tulisan (verbal).

Pada umumnya, institusi pendidikan yang menerapkan sistem "plus" dalam kurikulum pendidikan dan pengajarannya, mengenakan biaya yang cukup tinggi kepada para siswa, sehingga pada umumnya institusi-institusi tersebut dihuni oleh siswa dengan kemampuan ekonomi tingkat menengah ke atas. Situasi ini berimbas pada menjamurnya berbagai tempat kursus bahasa, baik bahasa Inggris, Mandarin, maupun bahasa lainnya, yang menampung siswa-siswa yang umumnya mengenyam pendidikan dari institusi pendidikan biasa yang tidak menerapkan kurikulum khusus dalam kesehariannya. Selain itu orang tua mengirim anaknya ke sekolah "plus" atau berstandart internasional karena mereka ingin memperoleh lingkungan sosial, moral, akademis dan keragaman yang tidak ada di sekolah biasa pada umumnya. (Carpenter, 2000).

Bahasa Mandarin tidak tergolong dalam jenis bahasa yang mudah dipelajari, baik dalam pengucapan maupun penulisannya. Untuk setiap garis yang berbeda letak, telah menghasilkan karakter huruf yang berbeda. Demikian pula penempatan karakter huruf dengan karakter lainnya, dapat mengubah makna sama sekali, seperti pada kata "se", yaitu empat, dan "si" yaitu mati, yang menggunakan karakter huruf yang serupa tetapi memiliki makna yang begitu berbeda. Dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari bahasa Mandarin, maka perlu diadakan suatu sistem

pengajaran bahasa yang mudah diserap serta dengan biaya terjangkau.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen Fakultas Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra, untuk mempermudah pengajaran bahasa Mandarin, diterapkan teknik mendengar-menirukan, dan melalui pengenalan gambar-mendengar-menirukan-menulis. Pada usia 4-7 tahun, merupakan masa anak mengamati, mendengar dan menirukan. Rasa keingintahuan bertambah untuk belajar hal-hal yang baru. Di mana anak-anak, juga belajar mengenal suara yang kasar dan ribut. Dengan meniru, anak-anak belajar lebih banyak tentang teknik misalnya melalui pendengaran dan pengelihatan, mereka belajar berkata-kata dan melakukan sesuatu. Selain itu, bertambahnya juga tentang pengetahuan mereka tentang suara. (Setiawan, 2000; Hurlock, 1998; Dariyo, 2007).

Alternatif sekolah di rumah, dengan berbagai macam kegiatan, bukan hanya kegiatan di sekolah. Buku pembelajaran ini mempunyai tujuan. Media buku pembelajaran ini ditujukan untuk anak-anak usia 4-7 tahun yang duduk di taman kanak-kanak dan dalam tahap belajar bahasa mandarin. Selain itu buku ini ditujukan untuk anak-anak yang mengalami kebosanan dalam belajar bahasa asing, khususnya bahasa mandarin. Dalam pembuatan buku pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, karena kesalahan dalam pemilihan buku akan mengakibatkan dampak negatif pada minat anak untuk membaca dan upaya penanaman budaya cinta buku secara umum.

Dalam pembahasan masalah karakteristik visual sangat penting untuk sebuah buku pembelajaran anak-anak dikarenakan anak kecil mempunyai daya tangkap visual lebih tinggi dan juga karakteristik harus disesuaikan dengan kesenangan mereka. Dalam pembuatan buku ada beberapa tingkatan antara lain, *baby books* yaitu berisi tentang pantun dan nyanyian sederhana, permainan dengan jadri atau hanya sekedar ilustrasi cerita tanpa kata-kata sama sekali. Buku ini ditujukan untuk bayi dan batita (bawah tiga tahun). Ada juga *Early Picture Books*, buku ini merupakan buku untuk usia akhir di batas umur 4 sampai dengan 8 tahun. Ada juga *Picture Books*, buku ini dapat menjangkau usia 4 tahun sampai dengan 10 tahun dalam bentuk buku setebal kurang lebih 32 halaman. Dan ada juga *Easy Readers*, buku ini juga dikenal sebagai *easy-to-read*, buku tingkatan ini biasanya untuk anak-anak yang baru mulai membaca sendiri (usia 6-8 tahun). Dalam buku ini ada ilustrasi berwarna dalam setiap halamannya, tapi dengan format yang sedikit lebih dewasa. (<http://vision.net.id/newsdetail>).

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Wawancara, dengan anak-anak untuk mengetahui jenis gambar seperti apa yang diinginkan oleh mereka. Selain itu, mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu, pengajar Mandarin GKA Elyon, Dosen Sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra Surabaya, anak-anak sekolah minggu GBI Diaspora Sejahtera Surabaya dan anak-anak sekolah minggu GTI Bukit Zaitun Surabaya dalam pembuatan buku pembelajaran ini.

Metode yang digunakan untuk analisa data adalah metode SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Data yang diperoleh dan diseleksi mulai dianalisis secara mendalam dan dilakukan analisis komperatif, yang akhirnya akan menemukan berupa kekurangan dan kelebihan lalu dianalisis dengan metode SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Beberapa alternatif rancangan akan muncul, namun akhirnya dipilih alternatif rancangan terbaik, yang selanjutnya akan digunakan dalam pengembangan desain. Dalam analisa data ditemukan karakteristik visual, anak-anak suka bentuk kepala dan mata yang bulat.

Berdasarkan dari survey yang telah dilakukan terhadap anak-anak dan guru mandarin, didapatkan hasil yaitu anak-anak menyukai karakter yang lucu mempunyai mata bulat. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mandarin, mereka berpendapat bahwa anak kecil mempunyai kebiasaan untuk mengamati, mendengar, dan menirukan. Anak umur 4-7 tahun mempunyai keinginan rasa ingin tahu lebih besar dan belajar hal-hal yang baru.

## ANALISIS

### Tinjauan Buku Pembelajaran Bahasa Mandarin

Berdasarkan buku pembelajaran bahasa Mandarin yang terbit di Indonesia masih sangat sedikit yang beredar di pasaran dan buku tersebut bukan merupakan hasil terbitan dari penerbit Indonesia, tetapi terbitan dari luar negeri khususnya penerbit Singapore dan penerbit Malaysia. Buku-buku tersebut mengajarkan cara membaca dan disertai dengan lafal membaca. Dalam buku pembelajaran penerbit Pelangi Sdn. Bhd. 2002 & buku pembelajaran Bahasa Mandarin 学习词语灶具 3, Penerbit S.E. Supplies (M) Sdn Bhd, diajarkan cara membaca huruf mandarin disertai dengan adanya contoh pelafannya dan juga contoh kalimat. Pada setiap buku pem-

belajaran tersebut diberikan ilustrasi gambar sehingga memudahkan anak-anak untuk bisa belajar. Dalam buku tersebut diberikan juga contoh-contoh dalam bentuk permainan.

Dalam belajar bahasa Mandarin perlu dipelajari juga untuk teknik penulisan huruf mandarin dan lafal pembacaannya. Huruf mandarin mempunyai banyak sekali garis yang memiliki urutannya sendiri dan urutan dalam penulisan harus diikuti. Pada buku pembelajaran yang diterbitkan oleh penerbit Indonesia memiliki teknik pengajaran yang sama yaitu untuk penulisan huruf dengan urutan satu persatu untuk menunjukkan huruf mana yang harus ditulis terlebih dahulu. Begitu juga untuk buku pembelajaran Mandarin juga memberikan kolom-kolom untuk menuliskan huruf Mandarin di dalam buku tersebut. Dan juga ada titik-titik yang dibentuk aksara Mandarin tersebut.

Buku belajar bahasa Mandarin yang beredar di pasaran masih sedikit jumlahnya, dan buku-buku tersebut bukan merupakan hasil terbitan Indonesia, melainkan terbitan luar negeri. Buku-buku tersebut mengajarkan cara membaca huruf Mandarin secara benar dengan disertai lafal membacanya. Dalam buku ini, diajarkan cara membaca huruf Mandarin disertai dengan adanya contoh pelafalnya dan juga ada contoh kalimat. Pada setiap huruf yang diajarkan diberikan ilustrasi dari huruf mandarin.

### Tinjauan Teknik Penulisan Huruf Mandarin dan Lafal Pembacaan

Huruf Mandarin terdiri dari banyak sekali garis yang memiliki urutan dalam penulisannya. Setiap huruf memiliki urutannya sendiri dan urutan dalam penulisan harus diikuti. Pada buku belajar Bahasa Mandarin yang ada di Indonesia, memiliki teknik mengajarkan yang hampir sama yaitu dengan cara menuliskan huruf dengan urutan satu per satu untuk menunjukkan huruf mana yang harus ditulis terlebih dahulu. Selain itu, ada beberapa buku pembelajaran mandarin yang memberikan kolom-kolom untuk menuliskan huruf mandarin didalam buku tersebut.

### Tinjauan Ilustrasi dari Buku Pembelajaran Mandarin

Berdasarkan tinjauan ilustrasi dari buku-buku pembelajaran Mandarin yang terbit di Indonesia, rata-rata tidak berwarna hanya berupa *outline* atau warna-warna monokrom. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak bisa belajar sambil mewarnai gambar yang ada. Selain itu gambar yang ada bisa menghilangkan kebosanan pada anak-anak. Ilustrasi dari buku belajar

bahasa Mandarin yang ada di Indonesia kebanyakan tidak berwarna; hanya berupa *outline* saja. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak bisa belajar sambil mewarnai gambar yang ada. Selain itu gambar yang ada membuat anak-anak bosan.

Dalam pembuatan buku pembelajaran penulis melakukan survey terhadap gambar apa yang akan dipakai nantinya pada buku tersebut. Penulis menemukan beberapa karakter yang disukai anak-anak. Karakter tersebut dipergunakan dalam pembuatan buku. Melalui beberapa alternatif rancangan yang telah dibuat, selanjutnya disurveikan ke anak-anak, untuk mendapatkan gambar yang disukai oleh anak-anak.



**Gambar 1. Karakter Awal Keluarga**

Karakter awal yang dibuat berdasarkan dari hasil kuisioner yang telah disebar. Dari karakter awal yang dibuat di kembangkan lagi dengan berbagai pose dengan tujuan karakter tersebut menjadi akrab dengan anak-anak.



**Gambar 2. Karakter Pengembangan**

Karakter pengembangan disini dimaksudkan untuk mendapatkan beberapa karakter yang lebih akrab dari anak-anak dan mendapatkan karakter-karakter utama yang akan dipakai dalam pembuatan buku pembelajaran.



**Gambar 3. Karakter Final**

Karakter-karakter yang dipakai adalah pengembangan dari karakter awal yang telah dibuat. Untuk pembuatan karakter dilakukan beberapa survey. Survey dilakukan untuk mengetahui gambar mata yang disukai anak-anak dan ditemukan bahwa anak-anak suka dengan mata yang bulat. Adapun tujuan kreatif dari pembuatan buku pembelajaran ini adalah agar anak-anak tidak mudah bosan saat belajar bahasa mandarin, dan lebih mudah mengenali dan mengingat huruf-huruf mandarin. Selain itu, di dalam buku ini juga tersedia lembar kreatifitas untuk mendorong anak lebih kreatif dengan mengerjakan aktifitas yang ada. Sedangkan strategi kreatif dari tujuan di atas dibuat dengan cara menyajikan huruf-huruf mandarin yang direpresentasikan dengan gambar ilustrasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor visual seperti bentuk, warna, dan tampilan yang menarik bagi anak-anak, dan dibuat berdasarkan materi pembelajaran.

Untuk representasi angka mandarin, visualisasi ditampilkan melalui berbagai macam hewan dengan jumlah yang disesuaikan dengan angka yang diajarkan. Dalam hal ini, anak-anak dapat belajar mengenai angka, sekaligus mengenal aneka hewan. Visualisasi hewan hanya sebagai penggambaran agar anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Gambar hewan yang dipakai terbatas pada beberapa macam hewan, dimana yang sering dijumpai oleh anak-anak pada umumnya, karena jenis-jenis hewan akan diajarkan pada buku seri berikutnya. Pada buku pembelajaran jilid kesatu, diajarkan tentang anggota-anggota tubuh dan

pengenalan tentang keluarga. Untuk buku pembelajaran jilid kedua, diterapkan pembelajaran mengenai pembuatan kalimat dan berlatih melakukan percakapan. Selain itu disertakan lembar-lembar kegiatan yang memacu kreatifitas anak dalam pembelajaran bahasa mandarin.

Tujuan visualisasi ini adalah untuk menciptakan ketertarikan anak-anak untuk mempelajari bahasa mandarin, dan memberikan alternatif bentuk pengajaran yang lebih menarik dan kreatif agar anak-anak tidak mudah bosan. Sedangkan untuk strategi visual yang digunakan yaitu penggunaan warna-warna primer dan warna cerah yang dikombinasikan sehingga menarik untuk anak-anak dan disusun secara maksimal dalam pengaturan tata letak halaman, disertai gambar ilustrasi yang menarik bagi anak-anak. Sehingga pengajaran yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan merangsang kreatifitas anak dalam aktifitas belajar.

## SIMPULAN

Perancangan buku bahasa Mandarin-Indonesia-Inggris untuk anak-anak diharapkan dapat membantu anak-anak untuk tidak merasa bosan dalam belajar. Dari hasil survey, terhadap buku-buku yang telah ada dan juga hasil dari wawancara dosen Sastra Tionghoa yang juga menjadi pengajar di beberapa lembaga kursus bahasa, penulis menemukan beberapa kekurangan dan juga kelebihan dari buku-buku yang ada, seperti buku pembelajaran Mandarin penerbit Wahyu Media dan beberapa buku pembelajaran Mandarin penerbit S.E. Supplies (M) Sdn Bhd. Maka dari itu, penulis mencoba membuat buku yang bersifat edukatif dan komunikatif terhadap pemakai terutama anak-anak. Untuk membuat buku yang edukatif, komunikatif dan kreatif, maka penulis memberikan

suatu desain yang dapat mewakili komunikasi terhadap anak-anak. Selain itu ditambahkan lembar kerja kreatifitas untuk mengasah kemampuan anak-anak. Manfaat yang diperoleh dari pembuatan buku ini adalah penulis memperoleh data tentang bagaimana karakter visual dalam buku pembelajaran bahasa untuk anak-anak yang baik seperti apa. Yang harus diperhatikan untuk membuat sebuah buku pembelajaran selain materi dari buku tersebut, adalah layout dari buku tersebut dan juga konsep dari pembuatan buku tersebut. *Layout* yang teratur akan membantu anak-anak belajar dengan cepat dengan konsep layout yang mempunyai grid yang rata. Selain itu, dengan adanya visual membantu anak-anak untuk lebih mudah belajar dan mengingat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Schultze, Quetin J. (1996). *Menangkan Anak-Anak Dari Pengaruh Media*. Jakarta: Metanoia Publishing.
- Setiawani, Mary Go. (2000). *Menerobos Dunia Anak*. Jakarta : Yayasan Kalam Hidup.
- Santoso, AM Rukky. (2002). *Right Brain For Kids "Mengembangkan Kemampuan Otak Kanan Anak-Anak."* Jakarta : Penerbit Gramedia.
- Martin, Grant L. (1996). *Tolong! Anak Saya Sulit Belajar*. Jakarta: Harvest Publishing House.
- Carpenter, Arnett J. (2006). *Membangkitkan Potensi Anak di Usia 6-9 tahun*. Jakarta: Penerbit Anak Prestasi Pustaka.